

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditor adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam mengaudit laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi umum di Indonesia. Auditor memiliki peran penting bagi kepentingan investor sebagai pemakai laporan keuangan serta kepentingan manajemen atau perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Laporan audit digunakan untuk memberikan informasi bagi para *stakeholder* sebagai pedoman pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari bentuk pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan karena sesuai dengan teori keagenan Jensen dan Meckling menyatakan bahwa pemilik (prinsipal) memberikan delegasi kepada manajemen (agen) untuk melaksanakan kepentingan pemilik. Hal ini menyebabkan muncul sebuah kondisi yang disebut asimetri informasi, dimana agen sebagai pengelola perusahaan dianggap memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal (Jensen & Meckling, 2019). Sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Perekonomian mengalami keterpurukan sehingga banyak perusahaan yang tidak bisa meneruskan usahanya. Tidak hanya perusahaan kecil yang mengalami pailit namun perusahaan besar juga tidak sedikit yang akhirnya mengalami hal yang serupa. Kelangsungan hidup suatu usaha (*going concern*) suatu perusahaan adalah tujuan utama dari

suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut, kelangsungan hidup dari suatu entitas bisnis sangat berhubungan erat dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun faktor non keuangan.

Opini audit *Going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2016). Opini audit *going concern* sangat penting karena berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi. Sebab ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Opini audit *going concern* menjadi salah satu aspek penting yang dinilai oleh auditor. Auditor dituntut untuk tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan tetapi juga harus melihat secara kritis mengenai permasalahan lain seperti: eksistensi dan kontinuitas perusahaan atau entitas. Laporan keuangan perusahaan dibuat dengan asumsi audit *going concern* karena setiap perusahaan didirikan dengan harapan untuk berlansung terus dan berkembang.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan tersebut membutuhkan opini

audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Dalam dunia bisnis atau usaha terdapat banyak faktor yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan seperti kerugian usaha yang besar yang terjadi secara berulang, kehilangan pelanggan utama, kekurangan modal kerja, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, banjir, perkara pengadilan dan berbagai masalah yang terjadi dan dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi. Pada tahun 2019 lalu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan beberapa perusahaan yang *delisting*. Bursa Efek Indonesia (BEI), memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) perusahaan tersebut. Penetapan suspensi terhadap beberapa perusahaan tersebut ada yang disebabkan oleh transaksi yang terlalu fluktuatif, ada juga yang jadi *going concern* perusahaan dan perusahaan yang tidak mau memenuhi kewajiban keterbukaan. Lebih lanjut Samsul menuturkan bahwa pihaknya juga akan melakukan suspensi terhadap emiten yang tidak memenuhi jumlah saham beredar di publik sebesar 7,5 persen (*free float*). Selain itu, emiten-emiten ini tidak memenuhi keterbukaan dalam laporan keuangan selama dua tahun terakhir.

Dalam studi ini, opini audit *going concern* dihubungkan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan karena keempat hal ini dianggap mempengaruhi opini audit *going concern*. Yang pertama ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan ini sangat erat kaitannya dengan opini

audit *going concern* karena besar kecilnya sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dimana perusahaan yang kecil akan lebih beresiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar (Nugroho et al., 2018). Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapainya daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dan kreditur atau dana investasi dari investor maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudian yang kedua yaitu profitabilitas, profitabilitas disini adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba sebaliknya tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Tingkat profitabilitas yang negatif sangat tidak diinginkan dalam sebuah perusahaan karena jika hal ini terjadi secara terus menerus akan berdampak pada kelangsungan hidup suatu perusahaan. Yang ketiga yaitu likuiditas, dimana likuiditas yaitu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan Aset lancar yang tersedia. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya maka operasional perusahaan akan terganggu hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemudian yang terakhir yang dianggap mempengaruhi opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan, dimana pertumbuhan perusahaan

juga mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena semakin bagus pertumbuhan laba perusahaan maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba yang negatif berpotensi besar mengalami kebangkrutan, jika hal ini terus berlanjut dan pihak manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan mungkin tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dari uraian diatas, pertumbuhan laba sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan karena laba seharusnya adalah sumber dana utama bagi sebuah perusahaan untuk membiayai keberlangsungan usahanya.

Beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian seperti (Nurpratiwi, 2014) dan Pradika (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Suksesi dan Lastanti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kemudian rasio profitabilitas, Kurniawan (2019) mengatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selanjutnya likuiditas menurut Fitriani dan Asiah (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan menurut Sari (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dan yang terakhir pertumbuhan

perusahaan menurut (Fadrul, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan menurut Sari dan Wahyuni (2014) serta (Putri, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*.

Sehubungan dengan empat hal tersebut yang dianggap mempengaruhi opini audit *going concern* dan beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil yang berbeda, maka dengan itu diangkat satu judul penelitian yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakan di atas, yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going conceianrn*?
4. Bagaiman pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu diteliti untuk diketahui lebih lanjut yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta pertumbuhan perusahaan (pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018) yang bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*?
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*?
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu auditor dalam memberikan pemahaman terhadap hal yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai referensi dan penilaian mengenai beberapa hal yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (2019) menyebutkan bahwa manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham “*principal*”. Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good*

Corporate Governance yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

2.1.2 Auditing

Menurut Mulyadi (2013:9), *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2011:4) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.. Sedangkan menurut Agoes (2012:4) pengertian *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2013:30) audit dibagi menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, pemegang saham dan kantor pelayanan pajak.
2. Audit kepatuhan (*compliance audit*). Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan dan undang-undang tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya mungkin bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur pengendalian internal. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena oleh pegawai perusahaan.
3. Audit operasional (*operational audit*). Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan pengamatan yang objektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses pemeriksaan yang kritis dan sistematis, dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.3 Opini Audit

Menurut Agoes (2012:74) opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit. Hasil akhir dari proses auditing adalah pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan. Opini Audit menurut Ardiyos (2010:81) adalah seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens dan Lobbecke (2003:36) menyatakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan dan arus kas.

Menurut (Mulyadi, 2013:46) macam-macam opini audit ada lima opini yang biasa dikeluarkan oleh auditor, antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Dalam pendapat ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal dan harus sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pendapat ini diberikan jika terpenuhi kondisi berikut:

- a. Semua laporan keuangan terdapat dalam laporan keuangan.

- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
 - c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkannya untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
 - d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
 - e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraph penjelasan atau modifikasi kata kata dalam laporan audit.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit baku. (*unqualified opinion with explanatory language*)

Dalam keadaan tertentu auditor menambahkan suatu paragraf atau bahasa penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraph penjelasan ini dicantumkan setelah paragraph pendapat. Keadaan yang menyebabkan dikeluarkannya opini ini adalah:

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh dewan standar akuntansi keuangan.
- d. Penekanan atas suatu hal.
- e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*).

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan dalam keadaan wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, kecuali untuk dampak hal hal yang dikecualikan:

- a. Tidak adanya bukti yang kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak memberikan pendapat.
- b. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum dan berdampak material, sehingga auditor mengeluarkan opini tidak wajar.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)

Dengan pendapat tidak wajar, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Opini tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan auditor jika auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Dalam standar Professional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 110 dijelaskan tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran

dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum di Indonesia.

2.1.4 Opini Audit *Going concern*

Menurut Handoko et al. (2012) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena auditor sangsi atas kelangsungan hidup suatu entitas. Opini auditor yang diasumsikan sebagai opini audit *going concern* disini adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan opini *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas bisnis. Suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dengan pengertian bahwa entitas tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek (Listantri dan Mudjiyanti, 2016).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil (Azizah dan Anisykurlillah, 2014). Ukuran Perusahaan adalah besar kecil perusahaan yang diukur dengan cara dinyatakan dalam total aset. Semakin besar total aset atau total penjualan maka semakin besar Ukuran Perusahaan. Menurut Hartono (2014:460) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinasi keuangan dalam hampir studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kalaupun mereka mempunyai akses, mereka mempunyai akses biaya peluncuran (*flotation cost*) dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang menentukan return lebih tinggi secara signifikan.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Fitriani dan Asiah (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total Aset maupun modal sendiri. Menurut Hanafi (2014:81) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Kasmir (2016: 199), secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang tersedia.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia untuk pemegang saham perusahaan.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh investor.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *ROA* (*return on asset*). Fitriani dan Asiah (2018) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total Aset atau total Aset yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan malah mengalami kerugian.

2.1.7 Likuiditas

Melania dan Andini (2016) mengemukakan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan Aset lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas, makin kecil likuiditas perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Kasmir (2016:134), jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau ratio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Likuiditas pada penelitian ini diprosikan dengan *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek

menggunakan aset lancar. Tingkat Likuiditas suatu perusahaan dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digambarkan langsung dalam *current ratio*. Dengan kata lain, Current Ratio dijadikan kebiasaan yang umum yang lebih baik sebagai titik tolak untuk mengukur semua modal kerja yang digunakan perusahaan dengan membandingkan jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya.

2.1.8 Pertumbuhan Perusahaan

Arma (2013) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti dengan judul penelitian penulis namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan dijadikan oleh penulis sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti, tahun dan judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
Pradika (2017) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Variabel independen: profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan Variabel dependen: penerimaan opini audit <i>going concern</i>	(1) Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , (2) Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , (3) Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , (4) Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
Kurniawan (2019) Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	Variabel independen: kualitas audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> .	Kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
Fitriani dan Asiah (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Variabel independen: profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan	Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .

Opini Audit <i>Going concern</i>	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> .	
Suksesi dan Lastanti (2016) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going concern</i>	Variabel independen: opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas Variabel dependen: pemberian opini audit <i>going concern</i> .	Reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> sementara opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .
Listantri dan Mudjiyanti (2016) Analisis Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i>	Variabel independen: financial distress, ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas Variabel dependen: penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
Putri (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Variabel independen: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> .	(1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> . (2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> . (3) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> . (4) Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> (5) Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan

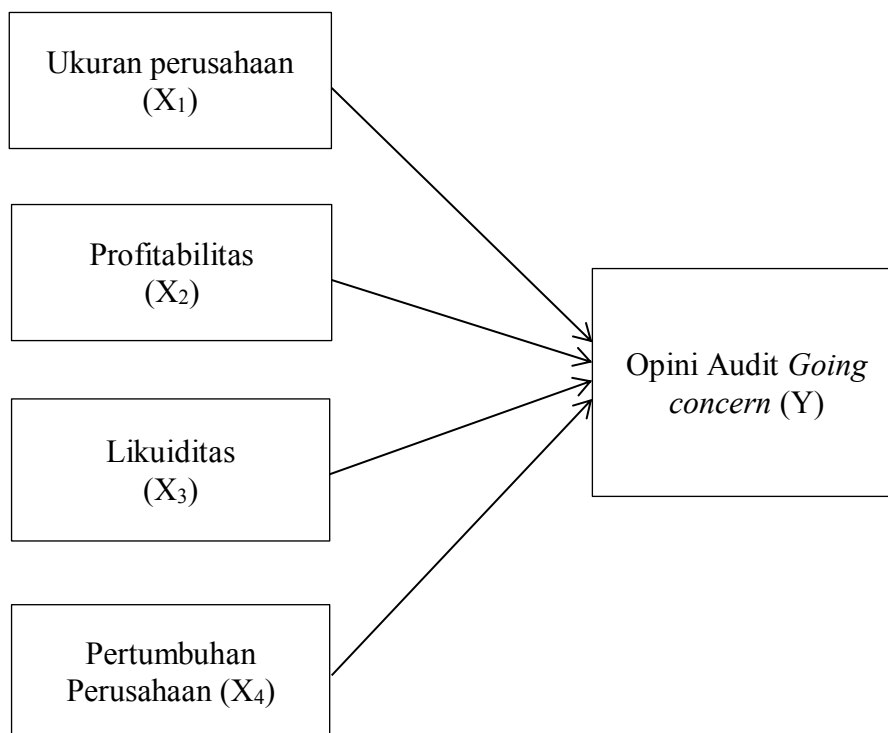
		terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> .
Sari (2020) Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: audit lag, profitabilitas dan likuiditas Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> .	Audit lag berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> sementara profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
Christian Lie (2016) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)	Variabel independen: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rencana manajemen Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> .	Solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
Fadrul (2018) Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	Variabel independen: likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> .	Likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
Rahmawati, Wahyuningsih dan Setiawati (2018) Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit <i>Going</i>	Variabel independen: likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> .	1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , (3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . (4) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh

<p><i>concern</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>		<p>positif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>Saragih (2017)</p> <p><i>Effect of Profitability, Liquidity and Quality of Auditors Audit Opinion Going concern in Food And Drink Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx)</i></p>	<p>Variabel independen: <i>profitability, liquidity and quality</i></p> <p>Variabel dependen: <i>auditors audit opinion going concern</i></p>	<p>Profitabilitas, likuiditas dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>Untari (2016)</p> <p><i>The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for the Period of 2012-2015</i></p>	<p>Variabel independen: <i>corporate governance mechanism, company's growth and company performance</i></p> <p>Variabel dependen: <i>going concern audit opinion</i></p>	<p>Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>Gallizo dan Saladrigues (2016)</p> <p><i>An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange</i></p>	<p>Variabel independen: <i>characteristics of the company and characteristics of the auditor</i></p> <p>Variabel dependen: <i>going concern audit opinion</i></p>	<p>Karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor dibahas, dan analisis menunjukkan bahwa itu bukan penurunan finansial, melainkan mencatat kerugian dan diaudit oleh auditor skala kecil, yang meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i>. Implikasi praktis: Hasil yang diperoleh menarik untuk profesi dan pengguna karena mereka memberikan bukti alasan yang menyatu dalam kasus di mana opini audit <i>going concern</i> dimasukkan dalam laporan</p>

		audit perusahaan ditandai dengan tenggelam dalam krisis keuangan.
Mukhtaruddin (2018) <i>Financial Condition, Growth, Audit Quality and Going Concern Opinion: Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel independen: <i>financial condition, growth, audit quality</i> Variabel dependen: <i>going concern audit opinion</i>	Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
Kuswara (2019) <i>The Influence of Previous Audit Opinion, Audit Tenure and Liquidity toward Going Concern Opinion in Manufacturing Companies for the Period of 2015-2017</i>	Variabel independen: <i>previous audit opinion, audit tenure and liquidity</i> Variabel dependen: <i>going concern audit opinion</i>	Opini Audit Sebelumnya dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i> dan Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>opini going concern</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan dengan variabel terikat yaitu opini audit *going concern*. Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Ukuran Perusahaan adalah suatu gambaran perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dilihat melalui total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi

akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Rahmawati, Wahyuningsih dan Setiawati (2018) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

2. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah (2018), mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang berbeda

dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₂ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

3. Pengaruh likuiditas perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan cara penjualan aset perusahaan pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar). Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah (2018), mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₃ : Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap terhadap opini audit *going concern*

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif cenderung

memiliki potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar. Pertumbuhan laba yang baik ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan di kondisi persaingan yang amat ketat. Rasio pertumbuhan laba digunakan karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang baik. Jika rasio pertumbuhan laba positif, maka auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul (2018), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₄ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian meliputi pendekatan penelitian, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena menggunakan data historis dengan tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah ketersediaan data laporan keuangan hasil audit yang akan digunakan dalam menghitung rasio keuangan dan non keuangan terkait dengan beberapa variabel.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil di Pusat Informasi Pasar Modal melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan Bursa Efek yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*.

3.2.2 Waktu

Dalam melaksanakan penelitian ini waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dimulai dari untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini serta penyusunan penelitian ini kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Juni sampai Agustus 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah keseluruhan subjek yang ada di wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan hasil audit dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan contoh perusahaan yang baik yang memiliki rician biaya lengkap dan cenderung tanggap dengan kondisi lingkungan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sampel yang benar-banar dapat mewakili populasi sebenarnya, dengan kata lain sampel harus representatif. Sampel pada penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *puposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang

representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	153
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus dari tahun 2014-2018.	(93)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(23)
4.	Perusahaan manufaktur yang melakukan akuisi dan merger pada tahun 2014-2018.	(4)
Jumlah Perusahaan Sampel		33

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan dengan jumlah periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 165 data penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari BEI. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014-2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam *IDX statistic* tahun 2014-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan cara manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX statistic* periode tahun 2014-2018.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Proxy	Sumber
1.	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total Aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan menggambarkan	Ukuran perusahaan (<i>size</i>) = Ln (Total Aset)	Pantow, dkk (2015)

		besar kecilnya perusahaan.		
2.	Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2016)
3.	Likuiditas (X ₄)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan harta lancar.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Kasmir (2016)
4.	Pertumbuhan Perusahaan (X ₅)	Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total Aset yang dimiliki oleh perusahaan.	$PP = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$	Hestinoviana, dkk (2013)
5.	Opini Audit Going Concern (Y)	Opini audit <i>going concern</i> adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.	Memperoleh opini audit <i>going concern</i> = 1 Tidak memperoleh opini audit <i>going concern</i> = 0	

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang diteliti telah diperoleh secara

lengkap. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan model analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* versi 10. Menurut Basuki (2016:276), regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri dari atas satu atau lebih variabel yang diamati pada suatu observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pada penelitian ini variabel dependen merupakan variabel dummy sehingga analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Menurut

Ghozali (2013:334), *logistic regression* mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

1. Uji Kelayakan Regresi

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2013:211), regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas. Kemudian Widarjono (2010:139), mengatakan bahwa regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti maka digunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Parsial

Menurut Ghozali (2013:98), uji parsial pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan kesimpulan pada uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *probability* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika *probability* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji *Overal Model Fit* (Uji Keseluruhan Model)

Uji *Overal Model Fit* ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Uji ini mirip dengan uji F pada analisis regresi linier berganda. Adapun kriteria pengambilan kesimpulan pada uji *Overal Model Fit* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika LR Statistic $< F$ tabel dan *probability* LR Statistic $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika LR Statistic $> F$ tabel dan *probability* LR Statistic $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran nilai koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai *output* McFadden *R-squared*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada dasarnya, *Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di BEI seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*). Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia*

Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* baru yang akan disediakan *Open Mobile Exchange (OMX)*. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Semanggi, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian BEI atau pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. BEI memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan Efek saham melalui prosedur *Initial Public Offering (IPO)* atau efek utang (obligasi). BEI dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh

imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 153 perusahaan dan setelah melakukan tahapan seleksi sampel, terdapat 33 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini nama perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR
3	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk	SMCB
4	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk	SMGR
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
6	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
7	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
8	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
9	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
10	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
11	Lion Metal Works Tbk	LION
12	Indo Acitama Tbk	SRSN
13	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
14	Astra International Tbk	ASII
15	Astra Auto Part Tbk	AUTO

16	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
17	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
18	Sepatu Bata Tbk	BATA
19	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
20	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
22	Mayora Indah Tbk	MYOR
23	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
24	Sekar Bumi Tbk	SKBM
25	Sekar Laut Tbk	SKLT
26	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
27	Gudang Garam Tbk	GGRM
28	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
29	Bentoel International investama Tbk	RMBA
30	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
31	Kalbe Farma Tbk	KLBF
32	Mandom Indonesia Tbk	TCID
33	Chitose Internasional Tbk	CINT

Sumber: Data Diolah, 2020

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Adapun hasil analisis statistik statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran Perusahaan	165	24,14	33,47	29,0715	1.8754
Profitabilitas	165	-0,40	0,69	0,2083	0,2135
Likuiditas	165	0,17	6,57	2.3690	1,3322
Pertumbuhan Perusahaan	165	-0,53	0,93	0,2455	0,2451
Audit <i>Going concern</i>	165	0,00	1,00	0,2242	0,4184

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka adapun hasil analisis deskriptif variabel pada penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu gambaran perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dilihat melalui total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 sebesar 29,0715. Perusahaan dengan rata-rata ukuran perusahaan terendah adalah Bentoel International Investama Tbk yaitu sebesar 24,14, sedangkan perusahaan dengan rata-rata ukuran perusahaan tertinggi adalah Astra International Tbk yaitu sebesar 33,47.

2. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indikator *Return On Assets* (ROA) diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 sebesar 0,2083. Perusahaan dengan rata-rata profitabilitas terendah adalah Bentoel International investama

Tbk yaitu sebesar -0,40, sedangkan perusahaan dengan rata-rata profitabilitas tertinggi adalah Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 0,69.

3. Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan cara penjualan aset perusahaan pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indikator *current ratio* (rasio lancar) diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 sebesar 2.3690. Perusahaan dengan rata-rata likuiditas terendah adalah Semen Baturaja Persero Tbk yaitu sebesar 0,17, sedangkan perusahaan dengan rata-rata likuiditas tertinggi adalah Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 6,57.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total Aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 sebesar 0,2455. Perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan terendah adalah Mulia Industrindo Tbk yaitu sebesar -

0,53, sedangkan perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan tertinggi adalah Kabelindo Murni Tbk yaitu sebesar 0,93.

5. Opini Audit *Going concern*

Opini Audit *Going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pelaporan audit dimana auditor memiliki keraguan atas ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan atau usaha kliennya menjalankan operasinya dalam kurun waktu tertentu. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mendapatkan Opini Audit *Going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami Opini Audit *Going concern* diberi kode 0. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018, terdapat 12 perusahaan manufaktur dari 33 perusahaan sampel yang mengalami opini audit *going concern* sedangkan sisanya sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang tidak mengalami opini audit *going concern*.

4.1.3 Uji Kelayakan Regresi

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat mempresiksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*

<i>Hosmer - Lomeshow's Statistic</i>	<i>Prob. Chi-Sq(8)</i>
7,2821	0,5065

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* pada tabel di atas diperoleh *Hosmer - Lomeshow's Statistic* sebesar 7,2821 dengan nilai *probability* sebesar 0,5065. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Hasil uji parsial data dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial

Variabel	<i>Coefficients</i>	<i>Probability</i>
Constant	1,343840	0,0151
Ukuran Perusahaan	-0,435912	0,6386
Profitabilitas	2,193646	0,0009
Likuiditas	0,641266	0,0417
Pertumbuhan Perusahaan	-0,543231	0,6592

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,4338 - 0,4359 X_1 + 2,1937 X_2 + 0,6413 X_3 - 0,5432 X_4$$

Variabel konstan memiliki koefisien regresi sebesar 1,4338, berarti bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan sama dengan nol, maka opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 1,4338.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,4359, berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengalami penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,4359 satuan. Selain itu, untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,6386 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 2,1937, berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan mengalami peningkatan opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 2,1937 satuan. Selain itu, untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,6413, berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan, maka akan mengalami peningkatan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,6413 satuan. Selain itu, untuk variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0417 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,5432, berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengalami penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,5432 satuan. Selain itu, untuk variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,6592 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

2. Uji *Overall Model Fit* (Uji Keseluruhan Model)

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Adapun hasil Uji *Overall Model Fit* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji *Overall Model Fit*

<i>LR Statistic</i>	<i>Prob(LR Statistic)</i>
107,8509	0,0000

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *Overall Model Fit* diperoleh nilai *LR Statistic* sebesar $107,8509 > F$ tabel (2,428) dan *Prob(LR Statistic)* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahawa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,614, yang artinya bahwa kombinasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 61,40% dan sisanya sebesar 38,60% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar -0,4359, yang berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengalami penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,4359 satuan. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,6386 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan tersebut tidak mendukung hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Wahyuningsih dan Setiawati (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Lebih lanjut penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Hartono (2014:460), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Dalam hal ini, ukuran perusahaan bukan merupakan patokan dalam pemberian opini audit *going concern*. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu jika suatu perusahaan tergolong perusahaan kecil, akan tetapi memiliki manajemen dan kinerja yang baik sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang tentu akan memperkecil potensi bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Selain itu baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil tentu sudah mengenal sistem pengendalian internal guna mengurangi risiko kebangkrutan usahanya.

4.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas diperoleh koefisien regresi untuk variabel profitabilitas bernilai positif yaitu sebesar 2,1937, yang berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan mengalami peningkatan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 2,1937 satuan. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas diperoleh sebesar $0,0009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil dari pengujian variabel profitabilitas tersebut mendukung hipotesis

kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah (2018), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Lebih lanjut hasil ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2016), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik yang ditandai dengan rasio profitabilitas yang rendah. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang rendahpun dapat memiliki opini audit *non going concern* dikarenakan, auditor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga melihat faktor-faktor lain.

4.2.3 Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas diperoleh koefisien regresi untuk variabel likuiditas bernilai positif yaitu sebesar 0,6413, yang berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan, maka akan mengalami

peningkatan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,6413 satuan. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel likuiditas diperoleh sebesar $0,0417 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil dari pengujian variabel likuiditas tersebut mendukung hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Lebih lanjut hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:134), yang menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam hal ini, semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk membayar para krediturnya tidak bisa terpenuhi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya maka hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap bahwa perusahaan sedang berada dalam masalah dan akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya, sehingga para auditor mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Lebih lanjut Kasmir (2016), mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas saja, tetapi juga dapat dilihat dari potensi lain untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapatkan pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Dalam hal ini, walaupun perusahaan yang kondisi keuangannya buruk dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menutupi kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *non going concern*. Karena dalam memberikan opini audit *going concern*, para auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor lainnya. Perusahaan yang memiliki dana lancar terbatas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya bisa saja digunakan oleh perusahaan untuk diinvestasikan dalam aset yang tidak lancar. Misalnya saja, membeli saham atau membeli surat berharga lainnya. Oleh karena itu likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

4.2.4 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar -0,5432, yang berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengalami penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2014-2018 sebesar 0,5432 satuan. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh sebesar $0,6592 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil dari pengujian variabel pertumbuhan perusahaan tersebut mendukung hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menurut Brigham dan Houston (2014) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya, pertumbuhan penjualan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan laba yang tinggi sehingga cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin kecil.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 tidak terbukti kebenarannya.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 terbukti kebenarannya.
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 terbukti kebenarannya.

4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 tidak terbukti kebenarannya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan untuk lebih memperhatikan profitabilitas dan likuiditas perusahaannya karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah data perusahaan yang akan dilakukan penelitian, tahun periode penelitian dan variabel-variabel lainnya seperti solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan kualitas auditor.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik) Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiyos. (2010). *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima: Jakarta.
- Arens, Alvin A. dan James K. Lobbecke. (2003). *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing an Integrated Approach)*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2011). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, alih bahasa oleh Tim Dejakarta*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Indeks.
- Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit. *Universitas Negeri Padang*.
- Azizah, Rizki. dan Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 1–10.
- Basuki, Tri Agus. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadrul. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING) Bilancia Pelita Indonesia*, 2(3), 310–321. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Febriana, Doris dan Sofianti. (2016). Analisis pengaruh rasio likuiditas, Profitabilitas, solvabilitas, Aktifitas dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1): 58-72.
- Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Gallizo dan Saladrigues. (2016). An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Spain Stock Exchange. *Omnia Science*, 12(1): 1-16.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, Mamduh M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFÉ.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hestinoviana, dkk. (2013). The Influence of Prifitability, Solvability, Asset Growth and Sales Growth Toward Firm Value. *Faculty of Administrative Science Brawijaya University*, 1-11.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Cetakan 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, ISSN 2662-9404, 15–30.
- Kuswara. (2019). The Influence of Previous Audit Opinion, Audit Tenure and Liquidity toward Going Concern Opinion in Manufacturing Companies for the Period of 2015-2017. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(1): 1-12.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*.
- Melania, S., & Andini, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mukhtaruddin. (2018). Financial Condition, Growth, Audit Quality and Going Concern Opinion: Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 2(1): 16-25.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96.

<https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>

- Nurpratiwi, V. (2014). Financial Distress 2.1. Pengertian Financial Distress dan indikasinya. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pantow, dkk. (2015). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961-971.
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita Edisi 5 Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Rahman dan Ahmad. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Center of Economic Student Journal*, 1(1): 43-55.
- Rahmawati, Wahyuningsih dan Setiawati. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Maksimum*, 8(2): 66-76.
- Ramadhani, Karina. (2016). Variabel-variabel yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1): 1-14.
- Saragih. (2017). Effect of Profitability, Liquidity and Quality of Auditors Audit Opinion *Going Concern* in Food And Drink Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx), *Proceeding 3rd Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference 2017*.
- Sari, D. R. dan Watanhyuni, S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2013. *Kompartemen*, XII(1), 69–80.
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1).

- SPAP 2001. (2016). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukses, G. W. dan Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern*. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Untari. (2016). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for the Period of 2012-2015. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2): 91-108.
- Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wahyu Wing. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.